

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**TITIN RISMAULY SIHOMBING
NIM : 19622071**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA
KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : TITIN RISMAULY SIHOMBING
NIM : 19622071**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA
KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : TITIN RISMAULY SIHOMBING
NIM : 19622071

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



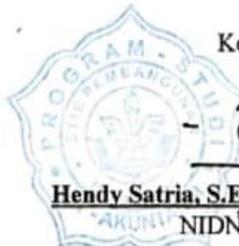
Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc
NIDN. 1031079501 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Progm Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : TITIN RISMAULY SIHOMBING
NIM : 19622071

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Satu November Tahun Dua Ribu Dua Tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

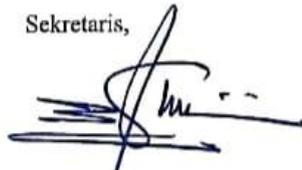
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



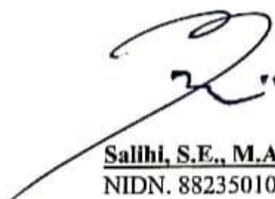
Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



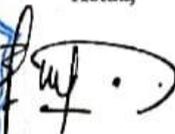
Sri Kurtia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 7020037101 / Lektor

Anggota,



Salhi, S.E., M.Ak
NIDN. 8823501019 / Lektor

Tanjungpinang, 21 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA.
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Titin Rismauly Sihombing
NIM : 19622071
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 21 November 2023

Penulis,



Titin Rismauly Sihombing
NIM 19622071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih yang tidak terhingga terkhusus kepada:

Papa (Ramot Nababan) dan Mama (Desima Pakpahan) yang sampai saat ini masih senantiasa selalu memberikan support yang sangat teramat baik secara moral maupun moril penulis mengucapkan banyak terima kasih atas setiap doa, nasihat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik, semoga menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk papa dan mama.

Kakak Friska Susanti Sihombing, Kakak Lestari Rohani Sihombing, Abang Johannes Sihombing dan Cece Akim Yun Kim terima kasih untuk setiap dukungan yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Tentunya untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah mau diajak kerja sama atas jerih payah selama ini yang telah dilalui. Kamu Kuat! Kamu Hebat! Kamu mampu berjuang untuk kebahagiaan orangtuamu luv.

HALAMAN MOTTO

MATIUS 21:22 “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”

“Don’t forget, beautiful sunsets needs cloudy skies”

- Paulo Coelho -

FILIPI 4:11 “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

“If you want live a happy life, tie it to a goal, not to people or things”

- Albert Einstein -

FILIPI 4:13 “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

“Don’t stop learning because life doesn’t stop teaching”

- Oscar Auliq -

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala karunia dan kasihnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan ataupun kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, banyak pihak-pihak yang turut serta mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran dan perbaikan terhadap penyelesaian penulisan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktunya dan tidak pernah lelah dalam memberikan arahan, bimbingan beserta masukan terkait dengan penulisan yang dibuat oleh peneliti.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Untuk Papa dan Mama yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, dukungan dan doa yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikannya.
9. Untuk keluarga pomparan Nababan dan Pakpahan yang tidak bisa ditulis satu persatu oleh penulis, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikannya.
10. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya yaitu Kakak Putri, Devia Prastika, Elsa Agustina dan Dinda Melinia Rizqia yang senantiasa memberikan tawa ceria meriah serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman penulis yaitu Kak Widhy Alithia Saraswati, Sinta Kurnia, Paulina Panggabean, Rusmaida Silalahi, Dandy Lucky Pratama, Rio Adryadi, Syarwan Hidayat dan Muhammad Rudiansyah atas segala dukungan

yang kalian berikan. Semoga kita semua sukses dalam setiap karir dan pekerjaan kita nanti.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 kelas Akuntansi Pagi 2 yang berjuang bersama-sama dalam proses selama di perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf karena penulis masih memiliki keterbatasan. Semoga skripsi yang saya buat dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Tanjungpinang, 21 November 2023

Penulis



Titin Rismauly Sihombing
NIM 19622071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kegunaan Penelitian	11
1.5.1 Kegunaan Teoritis	11
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN TEORI.....	13
2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.2 <i>Green Accounting</i> (Akuntansi Lingkungan).....	14
2.2.1 Akuntansi Lingkungan dalam Pengungkapannya	18
2.3 Kinerja Lingkungan	24
2.4 Kinerja Keuangan	27
2.5 Tata Kelola Perusahaan	29

2.6 Hubungan Antar Variabel	33
2.6.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	33
2.6.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	35
2.6.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi	36
2.6.4 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi	37
2.7 Kerangka Pemikiran	38
2.8 Hipotesis	39
2.9 Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Jenis Data	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4 Populasi dan Sampel	46
3.4.1 Populasi	46
3.4.2 Sampel	49
3.5 Definisi Operasional Variabel	51
3.6 Teknik Pengolahan Data	52
3.7 Teknik Analisis Data	53
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.7.2.1 Uji Normalitas	53
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	54
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	54
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	55
3.7.2.5 Uji <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	56
3.7.3 Pengujian Hipotesis	57
3.7.3.1 Uji Parsial (Uji T)	57
3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.1.1.1 PT. Samator Indo Gas Tbk	60
4.1.1.2 PT. Aneka Tambang Tbk.....	60
4.1.1.3 PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	61
4.1.1.4 PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	62
4.1.1.5 PT. Indal Aluminium Industry Tbk	62
4.1.1.6 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	63
4.1.1.7 PT. Kirana Megatara Tbk	64
4.1.1.8 PT. Madusari Murni Indah Tbk	64
4.1.1.9 PT. Pinago Utama Tbk	65
4.1.1.10 PT. Semen Baturaja Tbk.....	65
4.1.1.11 PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	66
4.1.1.12 PT. Semen Indonesia Tbk.....	66
4.1.1.13 PT. Suparma Tbk.....	67
4.1.1.14 PT. Indo Acidatama	68
4.1.1.15 PT. Timah Tbk.....	68
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	69
4.1.2.1 <i>Green Accounting</i>	69
4.1.2.2 Kinerja Lingkungan.....	71
4.1.2.3 Kinerja Keuangan	74
4.1.2.4 Tata Kelola Perusahaan	80
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian	83
4.1.3.1 Statistik Deskriptif.....	83
4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik	85
4.1.3.3 Analisis Regresi Moderasi.....	91
4.1.3.4 Uji Hipotesis	94
4.2 Pembahasan Penelitian	98
4.2.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	98
4.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	99

4.2.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	101
4.2.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	102
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tingkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Periode 2020-2022	5
2.	Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan.....	6
3.	Indikator Peringkat PROPER.....	26
4.	Daftar Populasi Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i>	47
5.	Kriteria Pengambilan Sampel	50
6.	Rincian Sampel Penelitian	50
7.	Definisi Operasional Variabel.....	51
8.	Data <i>Green Accounting</i>	69
9.	Data PROPER	72
10.	Data Perhitungan ROA	75
11.	Data Perhitungan Komisaris Independen.....	81
12.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
13.	Hasil Uji Normalitas	86
14.	Hasil Uji Multikolonieritas	88
15.	Hasil Uji Glejser (Uji Heteroskedastisitas).....	89
16.	Hasil Uji Autokorelasi	90
17.	Hasil Uji Run Test.....	91
18.	Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi.....	92
19.	Hasil Uji T atau Uji Parsial	95
20.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	97

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	<i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Sektor <i>Basic Material</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022 (dalam %)	4
2.	Kerangka Pemikiran.....	39
3.	Data <i>Green Accounting</i>	70
4.	Data PROPER	73
5.	Grafik Perhitungan ROA	76
6.	Data Perhitungan Komisaris Independen.....	82
7.	Grafik Histogram	76
8.	<i>Normal Probability Plot</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi Tahun 2020–2022 dari 15 Perusahaan Sektor <i>Basic Material</i> yang Terdaftar di BEI
2.	Data Perhitungan Sampel
3.	Hasil Pengujian SPSS 25
4.	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Titin Rismauly Sihombing. 19622071. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

titinrismauly123@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini terdapat 96 perusahaan dan sampel yang diperoleh setelah menggunakan *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan. Aplikasi pengolahan data yang digunakan dalam melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan memperkuat pemoderasi *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan memperkuat pemoderasi kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai *Adjusted R-Squared* dalam penelitian ini sebesar 0,375 yang artinya seluruh variabel *green accounting* berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 37,5%. Sedangkan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian yang diteliti.

Kata Kunci : *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA

Dosen Pembimbing 2 : Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF GREEN ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATION VARIABLE

Titin Rismauly Sihombing. 19622071. *Accounting*. STIE Development Tanjungpinang.
titinrismauly123@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of green accounting and environmental performance on financial performance and to determine whether corporate governance can moderate the influence between green accounting and environmental performance on financial performance in basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

The research method used is quantitative method. The population of this study was 96 companies and the sample obtained after using purposive sampling was 15 companies. Data processing applications are used in conducting classical assumption tests, moderation regression analysis and hypothesis testing using SPSS version 25.

The results of this study show that Green accounting has a significant effect on financial performance. Environmental performance has no significant effect on financial performance. Corporate governance strengthens green accounting moderation to have a significant effect on financial performance. Corporate governance strengthens moderation of environmental performance, has a significant effect on financial performance.

It can be concluded that the acquisition of the Adjusted R-Squared value in this study is 0.375 which means that all green accounting variables affect financial performance variables by 37.5%. While the remaining 62.5% was influenced by other variables outside of the research studied.

Keywords : *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, Corporate Governance*

Lecture Adviser 1 : Hendy Satria, S.E., M,Ak., CAO., CBFA., CPFRA

Lecture Adviser 2 : Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang semakin kompleks di era perekonomian modern dikaitkan dengan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Akibat eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang serakah, krisis ekologi global dan nasional yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan menjadi semakin serius dan mengkhawatirkan. Krisis tersebut telah mengakibatkan bencana alam, sosial dan ekonomi yang parah serta kerusakan lingkungan akibat operasi perusahaan.

Menurut Shelly Midesia (2020), perusahaan sektor *basic material* adalah industri dasar yang mencakup usaha pengubahan bahan dasar menjadi barang setengah jadi. Dilihat dari *www.idx.com* pada tahun 2020 terdapat 80 perusahaan *basic material*, kemudian pada tahun 2021 terdapat 93 perusahaan *basic material* dan pada tahun 2022 terdapat 96 perusahaan *basic material*. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor *basic material* mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi pengelolaan lingkungan seperti bentuk kepedulian perusahaan saat ini masih sebagai pembahasan penting, khususnya kepada perseroan yang bergerak di industri sektor *basic material*. Semua dampak yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengeluarkan risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh aktivitas perusahaan yaitu kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan. Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan yang terjadi pada perseroan sektor *basic material* akibat aktivitas perusahaan yaitu

pada PT Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2021 yang menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar bagi masyarakat kitaran kaldera toba, perusahaan tersebut telah banyak merusak lingkungan hidup dan ekosistem (Silaban, 2021).

Bidang akuntansi yang bertindak pada kemampuan pelestarian lingkungan adalah akuntansi lingkungan. *Green accounting* berperan penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan serta sosial dan mengontrol tujuan yang berdampak terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan lingkungan yang mempengaruhi tindakan perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab dan sosial. Berlakunya representasi *green accounting* sudah mulai berkembang sejak tahun 1970 di Eropa. Keberhasilan *green accounting* tidak hanya tergantung dengan ketepatan pada penggolongan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan serta keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang disebabkan dari aktivitas perusahaan. Penelitian sebelumnya yaitu Prena (2021), diketahui pengaruh penerapan akuntansi hijau tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan anggapan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2022), mengemukakan hasil *green accounting* berdampak signifikan pada kinerja keuangan.

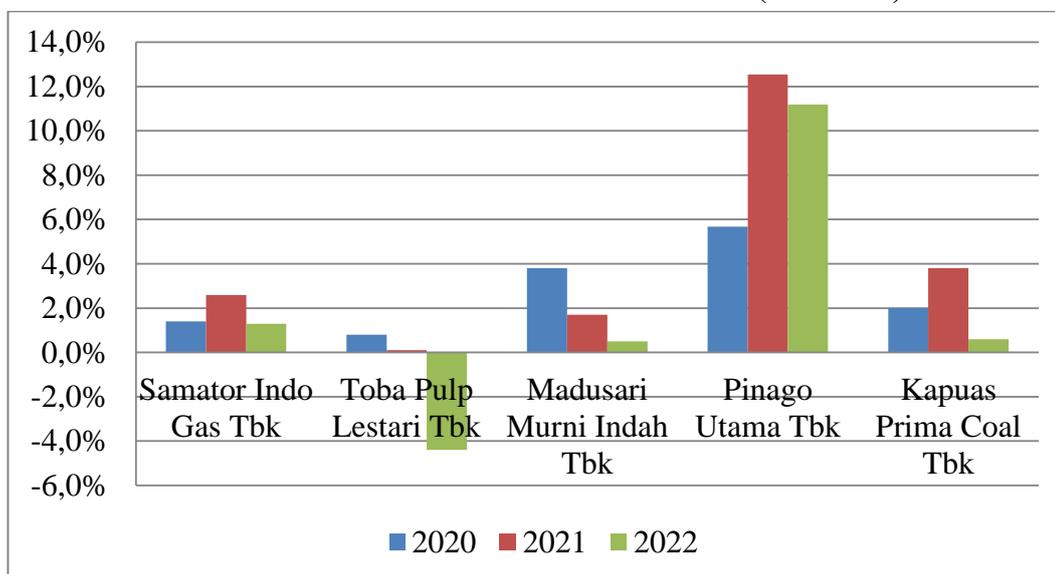
Munculnya permasalahan lingkungan ditimbulkan dari interaksi antara kegiatan lingkungan serta ekonomi. Keterlibatan interaksi yang tinggi berdampak besar terhadap kinerja keuangan. Adapun pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 2 dengan memasukkan

perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi biaya yang dianggarkan secara kepatuhan dan wajar. Implikasi tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mempresentasikan tindakan positif dalam norma dan nilai yang berlaku di masyarakat sehingga memperoleh solidaritas masyarakat (Suyudi et al., 2021).

Masyarakat dan karyawan peka terhadap masalah lingkungan yang berarti sebagai perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungannya dengan adanya kinerja lingkungan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dihargai oleh para pemangku kepentingan sehingga meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang serta meningkatkan citra perusahaan kepada pemangku kepentingan (Eni, 2020). Menurut Fahmi (2017), bahwa rasio keuangan mempunyai hubungan erat dengan kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan akan berganti periode kinerja keuangannya sehingga perlu diukur untuk meninjau kemajuan perusahaan dan memberikan informasi penting guna pengambilan keputusan yang akan menggambarkan suatu perusahaan yang baik kepada para *stakeholder*. Salah satu cara guna mengukur kinerja keuangan di penelitian ini yaitu menggunakan *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Menurut I. Y. Permatasari (2022), rasio ROA adalah salah satu indikator keuangan yang sering diterapkan untuk menilai kinerja perusahaan disebabkan indikator yang komprehensif, mudah dihitung, dipahami serta merupakan detominator yang dapat digunakan pada setiap perusahaan.

Gambar 1.1
Return On Asset pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022 (dalam %)



Sumber: Diolah Penulis (2023)

Gambar 1.1 memaparkan hasil dari rasio *return on asset* pada perusahaan PT. Samator Indo Gas Tbk, PT. Toba Pulp Lestari Tbk, PT. Madusari Murni Indah Tbk, PT. Pinago Utama Tbk dan PT. Kapuas Prima Coal Tbk pada periode tahun 2020–2022 menyebabkan fluktuasi pada profitabilitas perusahaan. Fluktuasi yang diakibatkan oleh biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dimana biaya tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk biaya pengelolaan lingkungan yang ditimbulkan oleh adanya kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan oleh perseroan. Pendapat dari Dianty & Nurrahim (2022), perusahaan tidak hanya untuk menerima keuntungan (*profit*), namun juga memberikan ketenteraman bagi masyarakat (*people*) dan melindungi kesinambungan terhadap lingkungan (*planet*). Hasil pendapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tahu (2019), merujuk pada kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi kinerja

keuangan. Akan tetapi berbeda hasil dari penelitian sebelumnya yaitu Dianty & Nurrahim (2022), membuktikan pada kinerja lingkungan perseroan tidak signifikan dengan kinerja keuangan. Atas dasar ingin menunjukkan hasil laba yang maksimal beberapa perseroan mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan seperti dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Tidak bisa diabaikan bahwa proses produksi perusahaan akan menghasilkan limbah, jika limbah tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perseroan yaitu melakukan pencemaran lingkungan. Penerapan kinerja lingkungan juga menjadi salah satu hal yang penting dalam perusahaan. Kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan pengendalian lingkungan dan penilaian kinerja lingkungan berdasarkan aturan, tujuan dan sasaran lingkungan (Nurmayanti, 2016).

Tabel 1. 1
Tingkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)
Periode 2020–2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk	Biru	Biru	Biru
2	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	Merah	Merah	Merah
3	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	Biru	Biru	Biru
4	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk	Biru	Biru	Biru
5	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	Merah	Merah	Merah

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Tabel 1.1 Memaparkan hasil peringkat kinerja perusahaan sektor *basic material* (PROPER) dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia periode 2020–2022, yaitu pada perusahaan PT. Toba Pulp Lestari Tbk dan PT. Kapuas Prima Coal Tbk memperoleh peringkat merah pada periode 2020–2022 yang artinya bahwa penanggung jawab usaha atau kegiatan upaya

pengelolaan lingkungan dilaksanakannya belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. Sedangkan pada perusahaan PT. Samator Indo Gas Tbk, PT. Madusari Murni Indah Tbk dan PT. Pinago Utama Tbk memperoleh peringkat biru pada periode 2020–2022 yang artinya bahwa penanggung jawab usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang mencetuskan sebuah program sejak tahun 2002 untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER adalah salah satu mekanisme pengawasan atas Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang wajib dilaksanakan semua perusahaan. Adanya pengelolaan lingkungan yang baik akan meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra baik perseroan dan dengan demikian meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Sarumpaet (Siregar et al., 2019). Peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi 5 warna yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Berikut rekapitulasi data peringkat PROPER perusahaan dari tahun 2020–2022:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan

Peringkat	Jumlah Perusahaan Per Tahun		
	2020	2021	2022
Emas	32	47	51
Hijau	125	186	170
Biru	1.629	1.670	2.031
Merah	233	645	887

Hitam	2	2	2
Total Perusahaan	2.021	2.550	3.141

Sumber: SK MENLHK-Hasil Proper Perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2020–2022.

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2020–2022 grafik peringkat PROPER mengalami kenaikan dan penurunan kinerja lingkungan perusahaan, dan peringkat emas adalah peringkat yang paling baik yaitu perusahaan dalam kegiatan bisnisnya konsisten telah memperlihatkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Sedangkan peringkat hitam merupakan peringkat yang paling buruk yaitu perusahaan dalam kegiatan bisnisnya sengaja melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang - undangan yang berlaku atau tidak melakukan sanksi administrasi.

Dalam meningkatkan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan maka perseroan tersebut harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Wardhani (Ramadhani et al., 2022), Kinerja keuangan suatu perusahaan terpicat pada seberapa serius perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan, dikarenakan semakin serius perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. Maka dari itu, suatu perusahaan harus menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dengan meliputi transparansi dalam kegiatan sosialnya yang tercatat dalam *annual report* setiap perusahaan. Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya oleh Arianti (2019), diketahui bahwa tata kelola perusahaan dalam hal efektif melakukan strategi ramah lingkungan pada operasi perusahaan yang

mengungkapkan informasi lingkungan lebih informatif dan transparan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly & Ikhsan (2022), menyatakan bahwa baik tidaknya penerapan pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh lemah kuatnya pengawasan serta pengendalian *corporate governance* di suatu perusahaan.

Menurut Hamdani (2016), implementasi penerapan tata kelola perusahaan adalah kesempatan yang cukup besar terhadap perusahaan guna mendapatkan berbagai keuntungan, termasuk dalam peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tata kelola perusahaan pada penelitian ini diproksikan dalam komisaris independen dikarenakan dewan komisaris independen bertanggung jawab dan membuktikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, apabila perusahaan berjalan dengan baik maka investor bersedia berinvestasi terhadap perusahaan tersebut (Setyaningrum & Fidiana, 2022).

Perusahaan yang dikatakan baik dalam tata kelolanya ketika mempunyai dewan komisaris independen di perseroan yang berkompetensi dalam mengawasi kinerja perusahaan dilihat pada segi keuangan dan non keuangan. Hal tersebut ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati & Subardjo (Noval et al., 2021), bahwa tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan dewan komisaris independen memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melawati (Febriansyah & Fahreza, 2020), menyatakan pada ukuran dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi sektor *basic materials*. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022?
2. Apakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022?
3. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022?
4. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah memiliki tujuan untuk memberikan ruang lingkup agar pembahasan lebih terarah dan terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah 2020–2022.
2. Pada variabel tata kelola perusahaan (Z), peneliti hanya berfokus pada bagian komisaris independen.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022.
3. Untuk mengetahui tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022.
4. Untuk mengetahui tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah untuk pengembangan ilmu bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti untuk memperoleh gelar Strata 1 Sarjana Akuntansi dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan tambahan referensi pada topik yang relevan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan referensi, yaitu:

1. Bagi Industri

Untuk mengidentifikasi dan mengestimasi biaya-biaya dari lingkungan dalam mendukung penetapan dan keikutsertaan penghematan biaya sebagai perbaikan kinerja lingkungan supaya meningkatkan citra perusahaan tersebut.

2. Bagi Pemerintah

Untuk mengoptimalkan efektifitas keberadaan kebijakan pemerintah dengan pernyataan biaya-biaya lingkungan perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil pengungkapan program kebijakan pemerintah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan secara umum isi penelitian. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang

lainnya dan dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengantar kedalam permasalahan pokok yang mencakup judul usulan penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penjelasan definisi, teori-teori, dan hasil dari penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi serta sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Suatu perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingannya dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam hal ini tidak hanya kepada pemilik modal (*stakeholders*), tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan berperan dalam lingkungan sekitar adalah hak *stakeholder*, dikarenakan memiliki kepentingan dalam mendukung operasi atau kegiatan usaha perusahaan. Hal ini disebabkan kelangsungan hidup perusahaan terpaut pada dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingannya. *Stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* ialah populer atau tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh keberadaan para pemangku kepentingan dan dukungan para *stakeholder* terhadap keberhasilan perusahaan (Prena, 2021).

Menurut Hamdani (2016), menyatakan bahwa aspek sosial terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal diperhitungkan oleh perusahaan untuk menentukan indikator ekonomi dalam laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan meningkatkan akan kuatnya dukungan dari *stakeholder*. Korporasi dan pemangku kepentingan dianggap sebagai mitra dalam hal pengungkapan sosial. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya

sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Mawardi (2022), mengemukakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan ketika bisa menginterpretasikan prioritas dan dukungan dari *stakeholder*-nya.

Adanya pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perseroan adalah hasil logis atas penerapan konsep tata kelola perusahaan, sehingga keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang merupakan perusahaan yang memperhatikan kepentingan para *stakeholder* sesuai pada aturan hukum dan menjalin kerjasama dengan aktif antar pemangku kepentingan di perusahaan tersebut (Putra & Subroto, 2022).

2.2 *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan)

Menurut Yuliana & Sulistyawati (2021), akuntansi lingkungan mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan. Proses akuntansi ini bermanfaat bagi para pengguna dalam penelitian ekonomi dan non-ekonomi serta membuat keputusan. Menurut Wulandari (Dita & Ervina, 2021) akuntansi lingkungan adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan memanfaatkan data untuk membuat keputusan tentang pengelolaan lingkungan. Berusaha untuk mengurangi efek kerusakan terhadap lingkungan, keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi, kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. Menurut Suyudi et al (2021), tujuan akuntansi

lingkungan, yaitu: (1) akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen, dipergunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. (2) akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, digunakan untuk mengungkapkan dampak negatif lingkungan dan kegiatan konservasi lingkungan serta hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat dipergunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis dan organisasi lainnya untuk meningkatkan upaya konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Menurut Ikhsan (Suyudi et al., 2021) terdapat beberapa alasan penerapan perusahaan layak untuk mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan, antara lain:

1. Memastikan bahwa biaya lingkungan dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan.
2. Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang berpotensi berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan keberhasilannya memperoleh laba.
3. Memperoleh biaya atau harga yang lebih akurat untuk produk dari proses lingkungan yang diharapkan.
4. Menjangkau keunggulan kompetitif yang akan meningkat ketika klien menginginkan produk/jasa yang ramah lingkungan.
5. Mendukung perkembangan sistem manajemen lingkungan yang mempublikasikan pedoman untuk beberapa jenis perusahaan.

Tuntutan akan kesadaran penuh perusahaan yang telah menggunakan keuntungan dari lingkungan supaya lebih memperhatikan akan pentingnya akuntansi lingkungan. Menurut Lako (2018), terdapat beberapa faktor mengenai perihal konsep akuntansi lingkungan, antara lain:

1. Biaya konservasi lingkungan (diukur dengan satuan rupiah).

Investasi dan pengeluaran yang terkait dengan aktivitas seperti bertindak dari kenyataan, melakukan perbaikan pascabencana dan berhubungan dengan melibatkan penghindaran, meminimalkan atau mencegah konsekuensi lingkungan.

2. Keuntungan konservasi lingkungan (diukur dengan unit fisik).

Keuntungan diperoleh dari kenyataan, melakukan perbaikan setelah bencana, mencegah, mengurangi atau menghindari konsekuensi lingkungan.

3. Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan (diukur dengan satuan rupiah).

Keuntungan dalam pendapatan perusahaan sebagai hasil dari kemajuan upaya konservasi lingkungan.

Kombinasi data keuangan dan lingkungan disebut sebagai akuntansi hijau. Terdapat lima sifat dasar *green accounting* menurut Fasua (Prena, 2021) sebagai berikut:

1. Relevan

Green accounting wajib memberikan suatu informasi yang valid mengenai manfaat biaya pelestarian yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari *stakeholder*.

2. Handal

Laporan akuntansi lingkungan dapat dikatakan handal apabila merealisasikan keadaan secara wajar sesuai peristiwa yang terjadi, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan dan keandalan *stakeholder*.

3. Mudah dipahami

Pengungkapan seluruh informasi data akuntansi lingkungan perusahaan yang mudah dipahami sehingga efektif mempresentasikan manfaat dalam pengambilan keputusan.

4. Dapat dibandingkan

Green accounting memberikan informasi yang dapat dibandingkan baik dalam periode tahun ke tahun antar perusahaan dan dapat dibandingkan antar perusahaan yang berbeda di sektor yang sama. Sehingga pentingnya memastikan keterbandingan informasi akuntansi lingkungan perusahaan agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara *stakeholder*.

5. Dapat dibuktikan

Informasi yang dapat dibuktikan merupakan hasil yang diperoleh dengan sama apabila menggunakan tempat, standar dengan metode pengujian yang sama dan akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian *green accounting* maka dapat disimpulkan *green accounting* adalah suatu konsep akuntansi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mempublikasikan pelaporan informasi keuangan sosial-lingkungan. Dengan adanya

penerapan *green accounting* perusahaan dapat mengurangi biaya dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan.

2.2.1 Akuntansi Lingkungan dalam Pengungkapannya

Menurut Sukirman & Suciati (2019), pengungkapan akuntansi lingkungan mengacu pada publikasi data akuntansi lingkungan dari perspektif fungsi internal akuntansi lingkungan, terutama dalam bentuk laporan akuntansi lingkungan. Ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan berguna untuk mengklarifikasi supaya *stakeholders* memperoleh pemahaman konsisten dari data akuntansi lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Adapun dimensi dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan, yaitu :

1. Proses dan hasil kegiatan konservasi lingkungan

Mengenai pengumpulan hasil dari akuntansi lingkungan, suatu perusahaan atau organisasi tersebut dapat menunjukkan suatu ringkasan dan keutamaan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan, suatu penjelasan dari kumpulan hasil dari akuntansi lingkungan dan kebijakan mengenai masa depan kegiatan konservasi lingkungan.

2. Item-item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan

Berikut ini adalah beberapa item-item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan, antara lain:

a. Status

1) Periode target

Bilamana periode target bukan laporan tahunan keuangan, alasan-

alasan harus dicatat. Termasuk juga, bilamana berhubungan dengan cakupan perusahaan-perusahaan, kelompok bisnis, mempunyai suatu periode target untuk akuntansi lingkungan yang berbeda dari perusahaan atau organisasi lainnya, nama yang berhubungan dengan perusahaan dan periode target mereka dicatat.

2) Lingkup pengumpulan

Ketika menetapkan cakupan konsolidasi, mencatat sikap kearah pentingnya konservasi lingkungan dengan kelompok bisnis, dan menjelaskan kriteria-kriteria aktual.

b. Indeks dan standar perhitungan untuk biaya konservasi lingkungan, antara lain:

1) Pengumpulan biaya penyusutan dapat dilakukan jika tidak ada biaya biaya tertentu yang mencakup biaya penyusutan, buat suatu catatan yang mempengaruhi dan jika periode penyusutan digunakan berbeda dari penggunaan akuntansi keuangan, buatlah suatu catatan yang berpengaruh dengan memberikan alasan-alasan secara detail.

2) Standar untuk kelengkapan biaya dimana metode utama yang digunakan jenis biaya konservasi lingkungan ialah catatan rinci, antara lain: (a) rincian utama dari biaya-biaya konservasi lingkungan yang dikumpulkan berbeda, metode pengumpulan dan pemikiran mengenai biaya-biaya lain dari biaya konservasi lingkungan; (b) rincian utama dari biaya-biaya konservasi lingkungan terhadap pengumpulan alokasi, metode pengumpulan dan standar alokasi. (c) karena pengumpulan alokasi

berdasar pada metode sederhana, rincian utama dari biaya konservasi lingkungan dimana total jumlah dikumpulkan; dan (d) ketika diasumsikan bahwa biaya konservasi lingkungan dimasukkan, rincian kegiatan lingkungan bukan merupakan subjek dari pengumpulan.

3) Standar pembukuan ketika kategori dikumpulkan berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan, yaitu: (a) filosofi dan uraian utama kategori untuk area kegiatan konservasi lingkungan; dan (b) jika total untuk kategori berhubungan dengan kegiatan bisnis serta jumlah untuk area dari kegiatan konservasi lingkungan berbeda maka dijelaskan secara rinci.

c. Rincian dari kegiatan konservasi lingkungan dan standar perhitungan

- 1) Definisi dari dampak lingkungan dihitung ketika konservasi lingkungan menguntungkan.
- 2) Rumusan kalkulasi dan alasan dibalik cakupan pengukuran dari keuntungan konservasi lingkungan.
- 3) Periode dimana keuntungan investasi digunakan dalam menghitung keuntungan konservasi lingkungan.
- 4) Rincian dan alasan-alasan untuk unit fisik dan unit konversi yang digunakan.
- 5) Jika keuntungan konservasi lingkungan bagi pada waktu barang-barang dan jasa digunakan atau dibuang diungkapkan, buatlah catatan yang memberikan rincian, cakupan perhitungan, rumusan perhitungan dan memberikan alasan.

- 6) Alasan dibalik kegiatan konservasi lingkungan berhubungan dengan biaya pemeliharaan.
- d. Rincian hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan serta standar perhitungan, antara lain :
- 1) Cakupan kalkulasi dari keuntungan aktual, rumusan dan alasan dibaliknya.
 - 2) Periode keuntungan investasi digunakan dalam menghitung hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan.
 - 3) Jika hasil perhitungan dari keuntungan yang diperkirakan diungkapkan, buatlah catatan yang dapat diperkirakan secara rinci, cakupan perhitungan, rumusan perhitungan.
 - 4) Jika evaluasi dari nilai ekonomi dari keuntungan konservasi lingkungan diungkapkan, buatlah catatan secara rinci, alasan-alasan bahwa nilai ini tidak berhubungan secara langsung terhadap laba dari perusahaan ataupun organisasi lainnya, lingkup dari perhitungan, dasar metode perhitungan untuk mengubah setiap keuntungan utama dari konservasi lingkungan terhadap nilai moneter dan alasan pemilihannya.
- e. Standar pengumpulan untuk memperkuat akuntansi lingkungan, yaitu:
- (1) Lingkup penghapusan dari hasil transaksi internal dengan kelompok bisnis dan rincian utama; (2) perawatan perbandingan rasio dalam pengumpulan; (3) jika ada pertentangan di antara persiapan terhadap data

akuntansi lingkungan konsolidasian oleh perusahaan ataupun organisasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan maka siapkan rincian utama.

3. Hasil yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan

Hasil pengumpulan akuntansi lingkungan digunakan untuk mempublikasikan pemahaman tentang akuntansi lingkungan di suatu perusahaan.

a. Biaya konservasi lingkungan

Biaya konservasi lingkungan menyatakan hasil yang dikumpulkan dengan menjumlahkan biaya konservasi lingkungan dari kategori yang sesuai dengan kegiatan bisnis serta rincian kegiatan.

b. Keuntungan konservasi lingkungan

Keuntungan konservasi lingkungan menginterpretasikan hasil yang dikumpulkan menjumlahkan volume dari dampak lingkungan menurut petunjuk prestasi lingkungan dan konservasi lingkungan suatu perusahaan.

c. Keuntungan ekonomi berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan

Menunjukkan keuntungan aktual dan keuntungan ekonomi lainnya, hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan terhadap laba yang dihasilkan dari kegiatan penyelesaian konservasi lingkungan sebuah perusahaan atau organisasi lainnya diukur dengan menggunakan nilai satuan uang.

d. Jadwal pernyataan lingkungan

Pentingnya informasi untuk mendukung data biaya konservasi lingkungan, keuntungan konservasi lingkungan dan hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi, contohnya: (1) pengumpulan berdasarkan pada kategori-

kategori yang berhubungan dengan karakteristik biaya konservasi lingkungan; (2) sampling membatasi biaya dan keuntungan yang berhubungan dengan indikator kinerja lingkungan; (3) keuntungan konservasi lingkungan berhubungan terhadap biaya dengan karakteristik biaya untuk perbaikan; (4) kecenderungan dalam informasi berhubungan dengan akuntansi lingkungan; dan (5) kecenderungan dalam indikator untuk menganalisis kegiatan konservasi lingkungan.

Selain itu pengungkapan informasi sosial dipengaruhi oleh *high profile* dan *low profile* dalam kategori industri perusahaan (Siregar et al., 2019). Perusahaan *high profile* mempunyai kejelasan dari konsumen yang cenderung akan mengungkapkan biaya-biaya lingkungannya lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan dalam kategori *low profile*. Perlakuan terhadap biaya lingkungan yang telah dikeluarkan, perusahaan mencatatnya sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi perusahaan (Siregar et al., 2019). Beban umum dan administrasi merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam kantor administrasi perusahaan serta biaya-biaya lainnya yang harus dikeluarkan guna kepentingan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian ini pengukuran akuntansi lingkungan (*green accounting*) ditinjau dari laporan keuangan dengan metode yang digunakan dalam penilaian pengungkapan lingkungan yaitu dengan perhitungan *dummy* variabel. Dimana pemberian nilai untuk setiap laporan keuangan, perusahaan mencatatnya di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi perusahaan yang akan diungkapkan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan oleh setiap perusahaan sektor *basic materials*. Pengungkapan biaya ini menggunakan

skala pengukuran yang sederhana, yang mana hanya memberikan nilai 0 (tidak mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan) dan 1 (mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan).

Perusahaan atau organisasi lainnya perlu untuk mempublikasikan pertanggungjawaban bagi *stakeholders* ketika sumberdaya lingkungan digunakan untuk kegiatan setiap bisnis perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan adalah suatu proses utama dalam pertanggungjawaban kinerja, sehingga akuntansi lingkungan mendukung dalam meningkatkan citra perusahaan tersebut.

2.3 Kinerja Lingkungan

Persepsi fenomena universal bahwa krisis lingkungan seperti penipisan ozon, hujan asam, efek rumah kaca, deforestasi dan kepunahan spesies yang bersifat global merupakan salah satu alasan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan (Lako, 2018).

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari kontrol sistem manajemen lingkungan terhadap karakteristik lingkungannya. Kebijakan lingkungan dan target lingkungan menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja lingkungan. Pengukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian komponen lingkungan fisik dikenal sebagai kinerja lingkungan kuantitatif. Manajer lingkungan dan manajemen tingkat atas dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari berbagai data lingkungan melalui indikator kinerja lingkungan. Tujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan yaitu untuk mengatur pencapaian aktual, risiko lingkungan dan kinerja serta

mengidentifikasi potensi peningkatan laba sehingga dapat dikelola dan diciptakan. Menurut Dianty & Nurrahim (2022), kinerja lingkungan ialah fokus perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. perusahaan memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sejak tahun 2002 membentuk program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Salah satu instrumen di Indonesia yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Peringkat emas, hijau, biru, merah dan hitam disertakan dalam peringkat kinerja bisnis atau aktivitas yang disediakan (Eni, 2020). Tujuan pelaksanaan PROPER, sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penanganan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.
2. Memaksimalkan tanggung jawab para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Mempresentasikan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Mendorong kesadaran para pelaku usaha untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.

Aspek penilaian PROPER merupakan ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, udara dan laut, pengendalian terhadap limbah B3,

dan AMDAL (dampak lingkungan). Terciptanya peraturan wajib untuk ditaati, dikarenakan apabila perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut maka akan diperoleh peringkat emas, hijau dan biru. Perusahaan yang tidak memenuhi peraturan tersebut, maka akan memperoleh peringkat merah atau hitam, tergantung pada aspek ketidaktaatannya. Berdasarkan peraturan 6 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Hidup, perusahaan yang berperingkat hitam langsung diserahkan kepada proses penegak hukum, sedangkan perusahaan yang berperingkat merah akan dimasukkan dalam pembinaan untuk perbaikan kinerja pengelolaan lingkungan.

Tabel 2. 1
Indikator Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas (5)	Untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau (4)	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru (3)	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah (2)	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam (1)	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai kinerja lingkungan maka dapat disimpulkan kinerja lingkungan merupakan upaya untuk menghasilkan lingkungan yang lebih baik dan upaya yang akan dilakukan perusahaan dalam pelestarian lingkungan. Penerapan PROPER dapat dijadikan salah satu indikator atas kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan.

2.4 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja mencakup kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing kelompok atau instansi pemerintah indikator kinerja kegiatan dan masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana kerja. Oleh karenanya dilakukan kinerja keuangan dalam perusahaan bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan supaya dapat melihat apakah dalam periode tersebut mencerminkan adanya tingkat keberhasilan yang dilakukan dalam kegiatan perusahaan (Azzahra, 2021).

Menurut Irham Fahmi (Syahsunan, 2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berusaha menjelaskan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan penerapan keuangan secara tepat dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang dipublikasikan. Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat mendeteksi kapasitas keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan diukur dengan tujuan untuk membandingkan aktivitas operasional perusahaan sehingga mampu berkompetisi dalam dunia bisnis (Syahsunan, 2020). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering

digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Interpretasi dari berbagai rasio dapat memberikan pandangan lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Sawir, 2018).

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017). Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas. Menurut Prihadi (2019), menyatakan bahwa rasio keuangan sangat terkenal dalam diskusi manajemen sehari-hari terutama rasio tentang profitabilitas. Profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan (Ikhsan & Prianthara, 2009).

Dalam penelitian kinerja keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset (Prihadi, 2019). *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017). *Return on asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian kinerja keuangan maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dari waktu ke waktu dalam bidang keuangan, yang biasanya dapat diukur menggunakan rasio. Kinerja keuangan menjadi patokan dalam mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal ini dapat ditinjau melalui laporan keuangan perusahaan. Alasan penulis menggunakan rasio ROA karena menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *return on assets* maka perusahaan tersebut semakin produktif dan mampu menggunakan aset-asetnya secara efisien.

2.5 Tata Kelola Perusahaan

Menurut Wardani & Baljanan (2022), tata kelola perusahaan digunakan untuk mengelola dan mengarahkan suatu organisasi. Tujuannya ialah untuk membangun kerangka kerja tata kelola perusahaan yang efektif dalam bisnis. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah rangkaian proses, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi (Pratama et al., 2020). Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan.

Corporate governance yang baik dapat mempublikasikan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan. Tata kelola perusahaan memiliki keterkaitan erat dengan kinerja perusahaan, hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamdani (2016), menyatakan bahwa perusahaan yang masuk peringkat teratas

dalam penerapan tata kelola perusahaan atau 20% memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Oleh karena itu, manfaat penerapan *good corporate governance*, antara lain: perbaikan dalam komunikasi, minimisasi potensi benturan, fokus pada strategi-strategi utama, peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi, promosi citra perusahaan, kesinambungan manfaat, peningkatan kepuasan pelanggan dan peroleh kepercayaan investor. Implementasi tata kelola perusahaan menciptakan hubungan yang kondusif di antara organ perusahaan.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan adalah menata hubungan antara para pihak agar bekerja secara harmonis berdasarkan asas atau prinsip tata kelola perusahaan yang disepakati dan mendatangkan keuntungan bersama. Prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan oleh Prabowo (2018), sebagai berikut:

1. *Transparency*, sebagai keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability*, adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility*, pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency*, kemandirian adalah keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan manapun yang tidak sesuai

dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness*, keterbukaan merupakan perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Ramadhani et al (2022), implementasi *good corporate governance* dengan menjaga kelestarian lingkungan dalam perusahaan dapat meminimalisir risiko perusahaan, sehingga tingkat kepercayaan menjadi lebih tinggi, investasi menjadi lebih tinggi yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh Hamdani (2016), tata kelola perusahaan yang mengutamakan etika akan diwujudkan dengan tanggung jawab perusahaan yang membela kepentingan *stakeholders*. Pendekatan komprehensif perusahaan dapat membuktikan tata kelola perusahaan yang baik dengan meliputi transparansi dalam kegiatan sosialnya yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan.

Adapun struktur *good corporate governance* terdiri dari:

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Effendi (2016), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang berpartisipasi aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial berguna jika manajer memiliki andil dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer akan

melakukan segala kemungkinan untuk meningkatkan seluruh jumlah saham perusahaan sama dengan jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Proporsi Komisaris Independen

Menurut Effendi (2016), komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen telah menunjukkan keberadaan sebagai wakil pemegang saham *independent* (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor. Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan, komisaris independen cenderung bertindak lebih independen dan menunjukkan keberadaan sebagai wakil pemegang saham minoritas sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen.

Dalam *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan komisaris independen. Sesuai dengan peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 tentang penerapan tata kelola perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek diwajibkan jika jumlah dewan komisaris lebih dari 2 orang maka minimal 30% adalah komisaris independen (Dewi & Gustyana, 2020). Menurut Hidayat & Muliastari (2020), komisaris independen adalah untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham apabila terjadi konflik dikarenakan komisaris independen dipercaya sebagai penengah diantara kedua belah pihak karena bersikap objektif dan memiliki risiko yang kecil dalam konflik internal.

Komisaris independen dalam perusahaan mengakibatkan manajemen perusahaan tidak bisa melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat (Hamdani, 2016). Besarnya jumlah dewan komisaris yang beragam memberikan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Semakin besar presentase komisaris independen, maka akan meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan dan mengurangi usaha menutupi informasi perusahaan. Komisaris independen yang tidak terpengaruh oleh manajemen cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholder*-nya. Rumus dari komisaris independen, sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian tata kelola perusahaan maka dapat disimpulkan tata kelola perusahaan adalah sebagai rangkaian mekanisme perusahaan untuk tumbuh yang menguntungkan dalam jangka panjang.

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa setiap pemangku kepentingan akan memberikan informasi tentang bagaimana aktivitas suatu perusahaan berperan dalam lingkungan. Penerapan *green accounting* pada perusahaan adalah bukti bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan melalui biaya-biaya lingkungan

dalam laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan hidup. *Green accounting* adalah akuntansi lingkungan yang menghubungkan antara manfaat lingkungan dengan biaya untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan ekonomi adalah keputusan investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Dengan mengungkapkan biaya lingkungan maka akan memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan perusahaan, serta pengelolaan sumber daya dengan baik (Ella Sari et al., 2020). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* diketahui bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, untuk itu keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (J. Ali & Faroji, 2021)

Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya pada masyarakat memunculkan gambaran tentang perusahaan memiliki kepedulian dalam mengelola produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan, kepercayaan terhadap kualitas produk yang dihasilkan pada akhirnya untuk loyalitas dengan menggunakan produk tersebut. Sehingga kepercayaan masyarakat dalam kualitas produk tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan karena meningkatkan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jayanti (Febriansyah & Fahreza, 2020), menunjukkan akan pengaruh negatif signifikan dari pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan yang

diprosikan dengan ROA. Akan tetapi berbeda hasil dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eni, 2020; Prena, 2021), menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menjalankan hubungan baik dengan para *stakeholder* nya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *stakeholder* dapat memberikan bukti tanggung jawab dengan adanya penerapan kinerja lingkungan di suatu perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan merupakan bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam menjaga lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yaitu PROPER, sehingga pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan tiap-tiap perusahaan agar bisa dibandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut berarti suatu perusahaan dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang tentu akan mendapatkan perhatian lebih baik dari konsumen, dimana akan mendorong kepada peningkatan penjualan produk perusahaan yang akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan (Zainab & Burhany, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prena, 2021; Tahu, 2019) berpendapat bahwa kinerja lingkungan suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan

hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryati & Raiyani (Kristiani & Werastuti, 2020) bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti mengeluarkan limbah atau pencemaran lingkungan, maka dari itu dukungan *stakeholder* diperlukan melalui kinerja lingkungan untuk mengurangi risiko dalam pencemaran lingkungan serta menjalani kewajiban perusahaan untuk menjaga lingkungannya. Semakin besar andil perusahaan di dalam lingkungan, maka semakin baik pula citra perusahaan bagi para investor maupun pihak eksternal lainnya. Sebab dengan adanya perlakuan perusahaan yang baik terhadap lingkungan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.6.3 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi

Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik dan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Rachmawati (Hamidi, 2019), diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pada *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan dijalankan dengan baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan memperoleh kinerja yang baik dan mencerminkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julianti (Setyaningrum & Fidiana, 2022), bahwa

dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh dewan komisaris yang kuat dapat memengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan untuk pencapaian laba jangka panjang sehingga meningkatkan *sustainability* suatu perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manager dalam mengelola perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Tata kelola perusahaan menunjukkan pencapaian terhadap pengelolaan laporan keuangan perusahaan lebih transparan bagi semua pihak *stakeholder*. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartanti & Asyik (Dewi & Gustyana, 2020), menunjukkan secara simultan GCG setelah dimoderasi dengan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh F. Permatasari & Widianingsih (2020), bahwa dewan komisaris independen dapat memperlemah pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.6.4 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi

Implementasi tata kelola perusahaan menjadi penting diterapkan secara konsisten karena tata kelola perusahaan dapat meningkatkan pengawasan manajemen untuk mendorong dalam pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak konsisten dengan kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016). Tata kelola perusahaan yang baik mengendalikan

manajemen perusahaan untuk mencapai *profit* dan *sustainability* yang seimbang. Perolehan *benefit* tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan khususnya investor dan kreditur (Dewi & Gustyana, 2020), dikarenakan tata kelola perusahaan yang kuat nantinya akan mempengaruhi persepsi yang baik bagi para pihak eksternal dibandingkan dengan tata kelola perusahaan yang lemah.

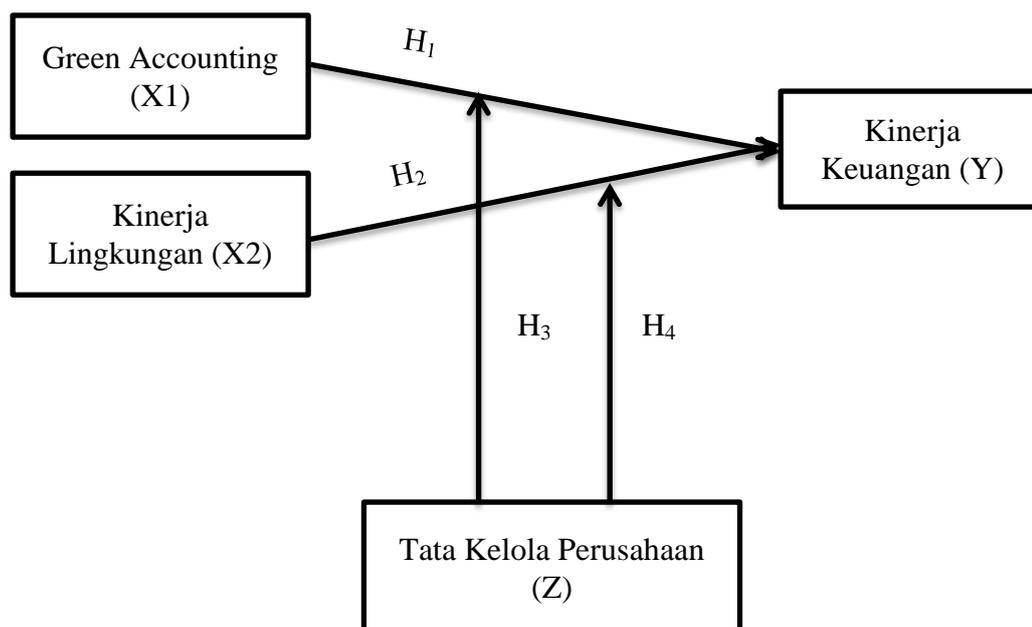
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat bahwa tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan oleh Kristiani & Werastuti (2020) dan Ramadhani et al., (2022) hal ini disebabkan karena dengan menjalankan perusahaan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dapat memenuhi harapan para *stakeholder* sehingga dapat menarik sejumlah *stakeholder* untuk loyal terhadap produk perusahaan tersebut sehingga mau berinvestasi di perusahaan yang membuat kinerja keuangan menjadi semakin baik.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk mengemukakan secara umum mengenai objek penelitian yang dilakukan dalam bentuk kerangka dari variabel yang akan diteliti. Membentuk kerangka pemikiran mengenai gambaran pengaruh

green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan oleh penulis (2023)

Keterangan:

—————→ **Pengaruh secara parsial**

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori dan belum menggunakan fakta. Adapun hipotesis atau pernyataan sementara dari penelitian ini adalah:

a. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

H₁ : Diduga secara parsial *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

H₂ : Diduga secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

H₃ : Diduga secara parsial berpengaruh positif signifikan tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

H₄ : Diduga secara parsial berpengaruh positif signifikan tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi penulis. Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu, antara lain:

Pada penelitian Kristiani & Werastuti (2020), yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan Sembilan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan moderate regression analysis dengan program SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja sosial berpengaruh pada kinerja keuangan, *good corporate governance* memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan *good corporate governance* memperlemah kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Ramadhani et al (2022), yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menggunakan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS 25. Pada penelitian ini variabel *green accounting* diukur dengan metode *dummy*, variabel kinerja lingkungan dengan menggunakan nilai peringkat PROPER, variabel kinerja keuangan menggunakan ROA dan tata

kelola perusahaan diukur dengan *corporate governance perception index*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memperkuat *green accounting* terhadap kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Setyaningrum & Fidiana (2022), yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tiga kriteria yang menghasilkan 7 perusahaan. Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, variabel nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV) dan variabel profitabilitas diproksikan menggunakan ROE. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Miladasari et al (2021), yang berjudul “*The Effect Of Environmental Cost On Financial Performance With Good Corporate Governance As The Moderating Variable*”, Kinerja lingkungan sebagai variabel independen dinilai berdasarkan peringkat PROPER, biaya lingkungan sebagai variabel independen menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan memiliki biaya lingkungan tercantum di laporan keuangan bernilai 1 sedangkan yang tidak memublikasikannya bernilai 0, kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan *return on asset* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris independen. Metode penelitian kuantitatif menggunakan alat bantu aplikasi WarpPLS. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 15 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian diketahui bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan, *good corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan *good corporate governance* mampu memoderasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Renaldo et al (2022), yang berjudul “*Good Corporate Governance Moderates The Effect Of Environmental Performance And Social Performance On Financial Performance*”, kinerja lingkungan sebagai variabel independen diukur menggunakan peringkat PROPER, kinerja sosial sebagai variabel independen diukur menggunakan pengungkapan CSR, kinerja keuangan

sebagai variabel dependen menggunakan *return on equity* dan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi diproksikan dengan kepemilikan institusional. Populasinya adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 9 perusahaan yang layak diobservasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja sosial pada kinerja keuangan.

Pada penelitian Lubis & Rahyuda (2022), yang berjudul “*The Effect Of Environmental Performance On Company Financial Performance With Company Size And Good Corporate Governance As Moderating Variables*”, kinerja lingkungan sebagai variabel independen diukur menggunakan peringkat PROPER, kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio profitabilitas melalui *net profit margin*, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diproksikan dengan logaritma natural dari total aset dan *good corporate governance* diproksikan dengan nilai *corporate governance perception index*. Populasinya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel dari penelitian ini menghasilkan sebanyak 33 perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Garalka & Darmanah (2019), penelitian deskriptif untuk mengetahui variabel mandiri pada suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada (Benu, 2019), sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan data angka yaitu laporan keuangan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hardani et al (2020), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia melalui laman www.idx.co.id serta *web* resmi dari setiap masing-masing perusahaan sektor *basic materials* berupa data laporan tahunan dan data ketaatan terhadap peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berupa PROPER yang diakses di <https://proper.menlhk.go.id.proper/>.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jaya (2020), metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data tergantung pada tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sector *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan web resmi dari masing-masing perusahaan.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan studi pustaka adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca dan menelaah buku, artikel, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiarto (2016), populasi merupakan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Basic Materials*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARCI	Archi Indonesia Tbk
10	AVIA	Avia Avian Tbk
11	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
13	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
14	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
15	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
16	BRNA	Berlina Tbk
17	BRPT	Barito Pacific Tbk
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
19	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
20	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
21	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
22	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk
23	CTBN	Citra Tubindo Tbk
24	DKFT	Central Omega Resources Tbk
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
26	EKAD	Ekadharma International Tbk
27	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
28	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
29	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
31	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
32	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
33	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
34	HKMU	HK Metals Utama Tbk
35	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
36	IFSH	Ifishdeco Tbk
37	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

38	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
39	INCF	Indo Komoditi Korpor Tbk
40	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
41	INCO	Vale Indonesia Tbk
42	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
43	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
44	INTD	Inter Delta Tbk
45	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
46	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
47	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
48	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
49	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
50	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
51	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
52	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
53	KMTR	Kirana Megatara Tbk
54	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
55	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
56	LTLS	Lautan Luas Tbk
57	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
58	MDKI	Emdeki Utama Tbk
59	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
60	NICL	PAM Mineral Tbk
61	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
62	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
63	OBMD	OBM Drilchem Tbk
64	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
65	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
66	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
67	PDPP	Primadaya Plastindo Tbk
68	PICO	Pelangi Indah Canindo
69	PNGO	Pinago Utama Tbk
70	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
71	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
72	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
73	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
74	SIMA	Siwani Makmur Tbk
75	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
76	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
77	SMGR	Semen Indonesia Tbk
78	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
79	SPMA	Suparma Tbk
80	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
81	SRSN	Indo Acidatama Tbk

82	SULI	SLJ Global Tbk
83	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
84	TALF	Tunas Alfin Tbk
85	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
86	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
87	TINS	Timah Tbk
88	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
89	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
90	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
91	TRST	Trias Sentosa Tbk
92	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
93	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
94	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
95	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
96	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan teliti. Sampel adalah karakteristik tertentu yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Merupakan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022.
2. Perusahaan sektor *basic material* yang memiliki laporan tahunan selama periode 2020–2022.
3. Perusahaan sektor *basic material* yang periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2020–2022.
4. Perusahaan sektor *basic material* yang mengikuti Program Penilaian

Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup selama periode 2020–2022.

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	96
2	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2020-2022.	(5)
3	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang selain rupiah pada tahun 2020-2022.	(24)
4	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang tidak mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup) selama periode 2020-2022.	(52)
	Jumlah perusahaan sampel	15
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah Sampel Selama Tahun Pengamatan	45

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, maka terpilih sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Rincian Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	KMTR	Kirana Megatara Tbk
8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
9	PNGO	Pinago Utama Tbk
10	SMBR	Semen Baturaja Tbk
11	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia Tbk
13	SPMA	Suparma Tbk
14	SRSN	Indo Acidatama Tbk
15	TINS	Timah Tbk

Sumber: Data Olahan Penulis yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Setyawan (2021), definisi operasional adalah penjelasan definisi untuk variabel yang telah dipilih oleh peneliti sebagai dasar untuk mengumpulkan data. Sedangkan variabel adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur baik berwujud maupun tidak berwujud. Menurut Sugiyono (2018), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Syahrir et al., 2020).

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

No	Varia Bel	Definisi Operasional	Perhitungan / Indikator	Skala Penguku ran
1	Indepen den: Green Accoun ting (X1)	Green accounting merupakan proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan	<i>Dummy</i> variabel, Skor 1 dan 0 berdasarkan diungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dan tidak diungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Sumber: (Dianty & Nurrahim, 2022)	Nominal

		ekonomi dan non ekonomi. (Lako, 2018)		
2	Independen: Kinerja Lingkungan (X2)	Kinerja lingkungan ialah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>). (Tahu, 2019)	Skor berdasarkan peringkat PROPER Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1 Sumber: (Dita & Ervina, 2021)	Ordinal
3	Dependen: Kinerja Keuangan (Y)	Rasio <i>return on asset</i> adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Prihadi, 2019)	Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dinyatakan dengan rumus: $ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$ Sumber: (Hery, 2016)	Rasio
4	Moderasi: Tata Kelola Perusahaan (Z)	Komisaris independen adalah pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Hidayat & Muliasari, 2020)	Pengukuran yang digunakan untuk menjelaskan ukuran dewan yang dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah seluruh anggota dewan komisaris independen dengan dewan anggota komisaris yang secara lebih sederhana dirumuskan sebagai berikut: $KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ Sumber: (Noval et al., 2021)	Rasio

Sumber: Dikembangkan Oleh Penulis (2023)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data digunakan untuk mengolah data agar memperoleh informasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software/aplikasi SPSS 25 untuk menganalisis data secara statistik.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah kegiatan setelah semua data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Santoso (2018), statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dari uji statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Model statistik deskriptif menunjukkan ukuran-ukuran numerik (angka) yang sangat diperlukan bagi data sampel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui distribusi data dalam variabel, yaitu apakah sampel data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal (Sujarweni, 2017). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu

dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan dasar pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas ($p \geq 0,05$).
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas ($p \leq 0,05$).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni & Utami (2019), uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat keberadaan hubungan antara variabel independen didalam pemodelan regresi. Uji multikolinearitas dapat ditinjau dengan cara menganalisis nilai *Variance-Inflation* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan uji glejser menggunakan

nilai absolut residual pada variabel independennya. Oleh karena itu, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni & Utami (2019), uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai $D-W$ dengan nilai d dari *Durbin-Watson*:

1. Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < DW < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$.

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan uji *run test*. Menurut Ghazali (2016), autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test*

adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah *random*. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu: apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk H0 ditolak dan Ha diterima, berarti data residual terjadi secara acak (sistematis) dan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak, berarti data residual terjadi secara acak (*random*).

3.7.2.5 Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali (2018), uji *Moderate Regression Analysis* atau uji interaksi merupakan regresi linear berganda dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen. Uji interaksi dibuat dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi pada variabel bebas. Berikut ini persamaan analisis regresi moderasi, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1, X2 = *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan

Z = Tata Kelola Perusahaan

ϵ = *Error term*

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021), hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori relevan, belum berdasarkan fakta yang diperoleh dari pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji hipotesis, yaitu:

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Biasanya dasar pengujian regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut: Jika nilai signifikansi uji t $>$ 0,05 koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif didukung. Dan jika nilai signifikansi uji t $<$ 0,05 koefisien regresi tidak sesuai dengan yang dipresiksi maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi. Besarnya nilai R berkisar 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Arianti, B. F. (2019). Analisis Pengaruh *Voluntary Disclosure* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Return Saham* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 28–38.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan lainnya (1st ed.). Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK*, 11(1), 133–157. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24229>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial performance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Eni, I. (2020). Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan (Keempat). Alfabeta,cv.

- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Garalka, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Cv. Hira Tech.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance* Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2), 23–36. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807
- Hardani, Helmina, Ustiawaty, J., Utami, E. F., Rahmatul, R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi (ed.); I). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.); Pertama). PT Grasindo.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.); 2nd ed.). PT Grasindo.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (F. Husaini (ed.); Kedua). Quadrant.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan. *KLHK. Diakses Pada Tanggal 08 Januari 2023*.

<https://www.menlhk.go.id/site/post/119>

Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26619>

Lako, P. D. A. (2018). Akuntansi Hijau Isu, Teori, Dan Aplikasi (A. Suslia (ed.); Pertama). Salemba Empat.

Lubis, I. E., & Rahyuda, H. (2022). *The Effect Of Environmental Performance On Company Financial Performance With Company Size And Good Corporate Governance As Moderating Variables*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1–13. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Mawardi, F. D. (2022). *Halo Effect : Corporate Social Responsibility (CSR) Serta Peran Stakeholders Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 53–73. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13253>

Miladiasari, M., Agriyanto, R., Farida, D., Prasetyoningrum, A., & Muhlis, M. (2021). *The Effect Of Environmental Performance And Environmental Cost On Financial Performance With Good Corporate Governance As The Moderating Variable*. *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303857>

Noval, M., Widodo, A., & Hetika. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9 Politeknik Negeri Ambon 26 – 28 Oktober 2021*, 54–64.

Nurmayanti. (2016). Sistem Manajemen Lingkungan-Panduan Umum Dalam Penerapan. Badan Standardisasi Nasional.

Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404>

Prabowo, M. S. (2018). Dasar-Dasar *Good Corporate Governance* (M. Ali (ed.);

Pertama). UII Press Yogyakarta (Anggota Ikapi).

Pratama, B. C., Innayah, M. N., Darmawan, A., Tubastuvi, N., & Inayati, N. I. (2020). *Corporate Governance Teori, Perspektif, dan Praktik* (A. Fitriati & S. Wahyuni (eds.); Pertama). UM Purwokerto Press (Anggota APPTI).

Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3.

Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi (Pertama).

Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis (T. A. Prabawati (ed.); I). C.V Andi Offset (Penerbit Andi).

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>

Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

Renaldo, N., Suhardjo, Suyono, Andi, Veronica, K., & David, R. (2022). *Good Corporate Governance Moderates the Effect of Environmental Performance and Social Performance on Financial Performance*. *International Conference on Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 1(1), 1–9.

Santosa, A. D. (2020). Analisis Multivariat (III). Kepel Press.

Santoso, S. (2018). Menguasai SPSS Versi 25 (Pertama). PT Elex Media Komputindo.

Sawir, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (ketiga). PT Gramedia Pustaka Utama.

Setyaningrum, P. E., & Fidiana. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

Moderating. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(10), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Setyawan, D. A. (2021). Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian (Pertama). CV. Tahta Media Group.

Shelly Midesia. (2020). Dampak *Covid-19* Pada Pasar Saham Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 68–79. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2663>

Silaban, L. (2021). Aliansi Gerak Kembali Ke Jalan Suarakan PT Toba Pulp Lestari Tbk Segera Ditutup. *Miindonews.Co.Id*. <https://miindonews.co.id/berita/aliansi-gerak-kembali-ke-jalan-suarakan-pt-toba-pulp-lestari-tbk-segera-ditutup/>

Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.

Sugiarto. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis (Yeskha (ed.); 1st ed.). Andi (Anggota Ikapi).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.); 1st ed.). Alfabeta,cv.

Sugiyono. (2021). Statistika Untuk Penelitian (31st ed.). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Pres.

Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book Of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Otodidak* (S. Adams (ed.); Pertama). Startup.

Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.

Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2021). Penerapan Akuntansi

Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>

Syahsunan. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.

Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
<http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>

Wardani, D. K., & Baljanan, D. M. F. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. 2(1), 31–36.

Welly, Y., & Ikhsan, A. (2022). Buku Referensi Akuntansi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif *Corporate Governance Intellectual Capital* Dan *Green Accounting* (M. Y. Noch (ed.)). Madenatera.

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1).

L

Curriculum Vitae



A. *PERSONAL INFORMATION*

Full Name : Titin Rismauly Sihombing
Gender : Female
Place and Date Of Birth : Dumai, 9 Januari 2001
Citizen : Indonesia
Age : 22 Years Old
Address : Jl Kijang Lama Perumahan Pondok Kelapa Hijau
Religion : Kristen Protestan
Email : titinrismauly123@gmail.com
Phone Number : 0895629441219

B. *EDUCATIONAL BACKGROUND*

<i>Type Of School</i>	<i>Name Of School and Location</i>	<i>Year Of Completed</i>
<i>Elementary School</i>	SD SWASTA SION TANJUNGPINANG	2012
<i>Junior High School</i>	SMP NEGERI 2 TANJUNGPINANG	2015
<i>Senior High School</i>	SMA NEGERI 3 TANJUNGPINANG	2018
<i>University</i>	STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG	2023